



Vol. 05 No. 01 (2026) : 423-436

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

SUPERVISI AKADEMIK PIMPINAN MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN

SILVIA ISTIANA

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: silviaistiana06@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran kepala madrasah sebagai supervisor akademik yang bertugas membina dan meningkatkan kompetensi guru melalui pembinaan profesional yang sistematis dan berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Kepala madrasah menerapkan berbagai teknik supervisi seperti observasi kelas, pembinaan individual, diskusi kelompok, dan pelatihan internal. Tindak lanjut supervisi memberikan dampak positif terhadap peningkatan perangkat pembelajaran, strategi mengajar, dan pengelolaan kelas guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa supervisi akademik kepala madrasah berperan signifikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan variasi kompetensi guru. Pelaksanaan supervisi yang konsisten dan kolaboratif menjadi kunci bagi peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah.

Kata Kunci: Supervisi akademik, kepala madrasah, mutu pembelajaran, kompetensi guru

Abstract

This study aims to describe the implementation of academic supervision by madrasah principals in improving the quality of learning. This research is motivated by the importance of the role of madrasah principals as academic supervisors tasked with fostering and improving teacher competency through systematic and continuous professional development. The research method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. The results show that academic supervision is carried out through the planning, implementation, and follow-up stages. Madrasah principals apply various supervisory techniques such as classroom observation, individual coaching, group discussions, and internal training. Follow-up supervision has a positive impact on improving learning tools, teaching strategies, and teacher classroom management. This study concludes that madrasah principals' academic supervision plays a significant role in improving the quality of learning, despite obstacles such as time constraints and variations in teacher competency. Consistent and collaborative implementation of supervision is key to improving the quality of learning in madrasahs.

Keywords: Academic supervision, madrasah principal, learning quality, teacher competence

PENDAHULUAN

Pendidikan bermutu merupakan pilar utama dalam mencetak generasi emas yang kompeten dan berkarakter. Di lingkungan madrasah, esensi mutu tersebut manifestasinya berada di dalam kelas, yaitu melalui kualitas pembelajaran yang dinamis, efektif, dan inspiratif. Namun, mewujudkan pembelajaran yang ideal bukanlah perkara mudah; ia menuntut komitmen, adaptasi kurikulum yang tepat, serta profesionalisme guru yang terus diasah. Di sinilah peran strategis pimpinan madrasah (Kepala Madrasah) diuji. Pimpinan madrasah bukan sekadar manajer administratif, melainkan seorang *educational leader* yang bertanggung jawab penuh terhadap penjaminan mutu akademik di instansinya. (Arifin, 2022) Salah satu instrumen kunci yang dapat digunakan pimpinan madrasah untuk mengawal kualitas tersebut adalah supervisi akademik. Supervisi akademik bukan sebuah upaya untuk mencari kesalahan atau mengadili guru, melainkan sebuah proses bimbingan, pembinaan, dan pendampingan yang sistematis. Melalui supervisi yang terencana, pimpinan madrasah dapat memotret realitas pembelajaran secara objektif, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang dilakukan oleh guru. Dari potret tersebut, pimpinan dapat memberikan umpan balik konstruktif serta solusi atas kendala pedagogis yang dihadapi tenaga pendidik di kelas.

Ketika supervisi akademik dijalankan secara humanis dan profesional, dampaknya akan langsung menyentuh akar peningkatan kualitas pembelajaran. Guru merasa didukung untuk berinovasi, memperbaiki metode mengajar, dan memanfaatkan teknologi secara optimal. Atmosfer akademik yang positif ini secara linier akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian/makalah ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana implementasi supervisi akademik oleh pimpinan madrasah, tantangan yang dihadapi di lapangan, serta strategi optimalisasinya demi mendongkrak kualitas pembelajaran menuju madrasah yang unggul dan berdaya saing. Mutu pembelajaran merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan lembaga pendidikan, khususnya pada tingkat madrasah. Proses pembelajaran yang berkualitas tidak hanya bergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga dipengaruhi oleh adanya supervisi akademik yang dilaksanakan secara profesional oleh kepala madrasah. Supervisi akademik memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa guru menjalankan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan, sekaligus memberikan pendampingan untuk meningkatkan kualitas kinerja

mereka. Oleh karena itu, implementasi supervisi akademik menjadi aspek yang sangat penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah (HUMAIRA, 2024)

Kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab besar dalam mengelola seluruh aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Dalam konteks manajemen pendidikan, kepala madrasah berfungsi sebagai administrator, manajer, leader, dan supervisor. (Suryadi et al., 2023) Peran kepala madrasah sebagai supervisor akademik menuntut kemampuan untuk membina, mengarahkan, dan meningkatkan kompetensi guru. Hal ini sejalan dengan Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah yang menegaskan bahwa salah satu kompetensi utama kepala madrasah adalah kompetensi supervisi. Supervisi akademik tidak hanya berfungsi untuk menilai kinerja guru, tetapi lebih menekankan pada upaya pembinaan secara konstruktif dan kolaboratif untuk mencapai peningkatan mutu pembelajaran yang optimal. Pelaksanaan supervisi akademik di madrasah harus dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan. (Rozikun & Fahrurrozi, 2022) Supervisi yang efektif mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Pada tahap perencanaan, kepala madrasah menyusun program supervisi berdasarkan kebutuhan guru dan perkembangan pembelajaran. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui berbagai teknik supervisi, baik supervisi individual maupun kelompok. Teknik-teknik seperti kunjungan kelas, observasi pembelajaran, diskusi kelompok, dan pembinaan personal merupakan bagian integral dari supervisi akademik. Sedangkan tindak lanjut supervisi diarahkan pada perbaikan dan peningkatan kemampuan guru melalui refleksi, bimbingan lanjutan, dan evaluasi berkelanjutan (Lalupanda, 2019).

Salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki komitmen kuat dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Tantangan yang dihadapi madrasah pada era modern menuntut kepala madrasah untuk mampu berinovasi dalam pengelolaan supervisi akademik. Berdasarkan observasi awal, masih ditemukan berbagai permasalahan yang memengaruhi mutu pembelajaran, seperti variasi kompetensi guru yang belum merata, kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran, serta perlunya peningkatan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peran supervisi akademik kepala madrasah sangat penting untuk memberikan pembinaan yang tepat kepada guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. (Hambali et al., 2023)

Selain itu, perkembangan kurikulum yang semakin dinamis juga mengharuskan kepala madrasah untuk memberikan pendampingan secara intensif terhadap guru. Supervisi akademik tidak lagi dipahami sebagai kegiatan penilaian semata, tetapi

sebuah proses pendampingan profesional yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Kepala madrasah dituntut untuk memiliki kemampuan analitis dalam mengidentifikasi kebutuhan guru, memberikan masukan yang konstruktif, serta menciptakan suasana supervisi yang nyaman dan tidak menegangkan. (Nurpuspitasari et al., 2019) Dalam konteks kepala madrasah berupaya mewujudkan supervisi akademik yang humanis dan berorientasi pada perbaikan kualitas kerja guru (Ahmad Sunaedi & Hamdi Rudji, 2023).

Peningkatan mutu pembelajaran merupakan bagian penting dalam tujuan pendidikan nasional. Guru sebagai ujung tombak pembelajaran harus terus diberdayakan agar mampu melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. Supervisi akademik menjadi salah satu mekanisme yang efektif dalam upaya pemberdayaan tersebut. Melalui supervisi, guru dapat memperoleh umpan balik, bimbingan, dan motivasi untuk terus meningkatkan kualitas kompetensinya. Kepala madrasah sebagai supervisor tidak hanya mengamati proses pembelajaran, tetapi juga memberikan arahan terkait penyusunan perangkat pembelajaran, strategi pembelajaran inovatif, dan manajemen kelas yang efektif. (Gumanti et al., 2023) Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara efektif, efisien, dan menyenangkan bagi peserta didik.

Namun, pelaksanaan supervisi akademik tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Faktor seperti keterbatasan waktu kepala madrasah, beban administrasi, serta kurangnya kesiapan sebagian guru dalam menerima supervisi sering menjadi tantangan tersendiri. Selain itu, pendekatan supervisi yang kurang tepat dapat menimbulkan resistensi dari guru. Oleh karena itu, kepala madrasah dituntut untuk mampu menerapkan pendekatan supervisi yang komunikatif, persuasif, dan partisipatif. Supervisi akademik yang dilakukan dengan pendekatan kolaboratif akan menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara kepala madrasah dan guru, sehingga mempermudah proses peningkatan mutu pembelajaran (HUMAIRA, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memfokuskan pada bagaimana supervisi akademik kepala madrasah dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini penting dilakukan karena supervisi akademik merupakan aspek kunci dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di madrasah. Dengan mengetahui proses pelaksanaan supervisi akademik, teknik yang digunakan, serta hasil yang dicapai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik supervisi akademik yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi kepala madrasah dan lembaga pendidikan lainnya

dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui supervisi akademik yang profesional dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan fenomena secara mendalam terkait tindakan pimpinan madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik. Data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati, bukan berupa angka atau statistic. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berupaya menggambarkan secara mendalam pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah serta bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena secara naturalistik, melihat proses supervisi secara langsung, serta menggali makna dari perspektif kepala madrasah, guru, dan pihak terkait lainnya. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah, sebuah lembaga pendidikan Islam yang menjadi objek utama penelitian. meliputi tahap observasi awal, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan Supervisi Akademik oleh Pimpinan Madrasah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, perencanaan supervisi akademik merupakan langkah awal yang krusial untuk memastikan bahwa proses supervisi tidak berjalan secara insidental, melainkan terstruktur dan sistematis. Kepala Madrasah mengungkapkan: "Perencanaan supervisi kami mulai setiap awal semester dalam rapat kerja madrasah. Kami tidak ingin supervisi dianggap sebagai momok atau sidak mendadak. Oleh karena itu, kami menyusun jadwal, menentukan instrumen, dan menyosialisasikannya kepada seluruh guru agar mereka dapat mempersiapkan diri, baik dari segi mental maupun dokumen perangkat pembelajaran.(Arrochman, 2024)" Dari hasil studi dokumentasi, peneliti menemukan adanya Buku Program Supervisi Akademik. Dokumen ini memuat beberapa poin penting, antara lain:

- Tujuan dan Sasaran Supervisi: Menetapkan fokus peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru.

- Jadwal Pelaksanaan: Pemetaan waktu kunjungan kelas untuk setiap guru mata pelajaran.
- Tim Supervisor: Selain Kepala Madrasah, dibentuk pula tim *peer-supervisor* yang melibatkan guru senior untuk membantu proses jalannya supervisi mengingat rasio jumlah guru yang cukup banyak.
- Instrumen Penilaian: Format penilaian yang mencakup telaah alur tujuan pembelajaran (ATP), modul ajar, langkah pembelajaran di kelas, hingga instrumen evaluasi siswa.

Wawancara dengan perwakilan guru mengonfirmasi bahwa transparansi pada tahap perencanaan ini sangat membantu mengurangi kecemasan. Guru merasa dilibatkan karena jadwal kunjungan disepakati bersama secara fleksibel agar tidak mengganggu ritme mengajar atau agenda penting lainnya.

Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik di madrasah ini mengombinasikan dua teknik utama: supervisi individual (kunjungan kelas) dan supervisi kelompok (rapat koordinasi berkala dan *Focus Group Discussion*). (Rofiah, 2022)

a. Kunjungan Kelas (Observasi Kelas)

Peneliti melakukan observasi saat Kepala Madrasah melakukan supervisi di kelas. Proses ini berjalan melalui tiga sub-tahap:

1. **Pertemuan Pra-Observasi:** Dilakukan di ruang Kepala Madrasah 10-15 menit sebelum masuk kelas. Pimpinan berdiskusi dengan guru mengenai fokus materi, metode pembelajaran yang akan digunakan, serta area kompetensi yang ingin dikembangkan secara spesifik oleh guru tersebut.
2. **Observasi Kelas:** Kepala Madrasah duduk di bangku bagian belakang kelas, mengamati jalannya proses belajar-mengajar tanpa melakukan intervensi atau memotong penjelasan guru. Pimpinan mengisi lembar instrumen observasi, mencatat poin-poin positif, serta area yang masih memerlukan perbaikan (seperti manajemen kelas, penggunaan media, atau keterlibatan aktif siswa).
3. **Pertemuan Pasca-Observasi:** Dilakukan setelah jam pelajaran usai di ruang yang kondusif. Tahap ini diisi dengan dialog reflektif di mana guru diminta menilai performanya sendiri terlebih dahulu, sebelum Kepala Madrasah memberikan umpan balik (*feedback*) yang bersifat membangun. (Munasir et al., 2024)

b. Supervisi Kelompok

Selain kunjungan kelas, pimpinan madrasah mengoptimalkan wadah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) internal madrasah. Dalam pertemuan bulanan, pimpinan membedah masalah-masalah makro yang dihadapi oleh sebagian besar guru, seperti kesulitan mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi (IT) atau penerapan model pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka.

Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Tahap tindak lanjut merupakan roh dari keberhasilan supervisi. Berdasarkan data yang dihimpun, pimpinan madrasah mengklasifikasikan hasil supervisi ke dalam tiga kategori rekomendasi tindak lanjut: (Santosa, 2022)

Kategori Hasil Supervisi	Karakteristik / Temuan	Bentuk Tindak Lanjut
Sangat Baik / Mandiri	Guru menguasai kelas, inovatif, siswa sangat aktif.	Diberikan apresiasi (reward), didelegasikan sebagai tutor sebaya atau tim pengembang kurikulum.
Cukup / Butuh Pembenahan	Perangkat lengkap, namun metode mengajar masih monoton (didominasi ceramah).	Pendampingan intensif oleh guru senior, diskusi klinis personal dengan pimpinan.
Kurang / Butuh Pembinaan Khusus	Lemah dalam manajemen kelas dan penyusunan perangkat administrasi.	Diikutkan dalam Diklat/Workshop eksternal (Kemenag), workshop internal, dan supervisi klinis berulang.

Dokumen rekapitulasi hasil supervisi menunjukkan bahwa tindak lanjut tidak hanya berhenti pada teguran lisan, melainkan diwujudkan dalam program nyata, seperti pengadaan *In-House Training* (IHT) mengenai pemanfaatan media pembelajaran berbasis AI dan Canva untuk memodernisasi cara mengajar guru.

Dampak Supervisi Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Melalui hasil observasi lanjutan dan wawancara dengan beberapa siswa serta guru, ditemukan dampak signifikan dari pelaksanaan supervisi akademik yang konsisten, meliputi:

- **Peningkatan Kedisiplinan Guru:** Guru menjadi lebih tertib dalam menyusun dan memperbarui perangkat pembelajaran sebelum masuk ke kelas.
- **Variasi Metode Mengajar:** Terjadi pergeseran paradigma mengajar dari *teacher-centered* (berpusat pada guru) menjadi *student-centered* (berpusat pada siswa). Penggunaan metode diskusi, *project-based learning*, dan pemanfaatan kuis digital (seperti Kahoot atau Quizizz) semakin meningkat.
- **Peningkatan Motivasi Belajar Siswa:** Siswa menyatakan bahwa suasana kelas menjadi lebih hidup, tidak membosankan, dan materi lebih mudah dipahami karena guru menggunakan media visual yang menarik.

Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Supervisi

Meskipun berjalan dengan baik, pimpinan madrasah tidak menampik adanya hambatan di lapangan, di antaranya:

- **Keterbatasan Waktu Pimpinan:** Kepala Madrasah sering kali dihadapkan pada tugas-tugas administratif luar madrasah dari Kementerian Agama atau kedatangan tamu kedinasan, sehingga beberapa jadwal supervisi terpaksa bergeser.
- **Faktor Psikologis (Seniormu vs Juniormu):** Beberapa guru senior di awal pelaksanaan merasa enggan atau canggung disupervisi oleh Kepala Madrasah yang secara usia atau masa kerja lebih muda dari mereka.
- **Keterbatasan Sarana Prasarana pendukung:** Ketika guru ingin menerapkan hasil rekomendasi supervisi (seperti pembelajaran berbasis multimedia), ketersediaan proyektor LCD di beberapa kelas terkadang mengalami kendala teknis atau jumlahnya terbatas.

Pembahasan

Rekonstruksi Paradigma Perencanaan Supervisi: Dari Kontrol Birokratis Menuju Kolaboratif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik di madrasah berakar dari perencanaan yang transparan dan partisipatif. Dalam khazanah manajemen pendidikan modern, langkah melibatkan guru dalam penyusunan jadwal dan penyesuaian instrumen memindahkan paradigma supervisi lama yang bersifat otoriter (inspeksi) menuju paradigma kolaboratif-humanis. Secara

teoritis, perencanaan yang matang meminimalkan resistensi psikologis dari guru. Teori motivasi kerja menegaskan bahwa kenyamanan psikologis merupakan prasyarat utama munculnya kreativitas. (Ahmad Sunaedi & Hamdi Rudji, 2023) Ketika pimpinan madrasah menyosialisasikan instrumen secara terbuka pada rapat kerja awal semester, pimpinan sedang membangun kontrak kerja akademis yang berlandaskan rasa saling percaya (*mutual trust*). Perencanaan yang terstruktur ini sejalan dengan fungsi manajemen universal yang digagas oleh George R. Terry. (Syahputra & Aslami, 2023) (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Kehadiran program supervisi tertulis membuktikan bahwa aspek *controlling* (pengawasan) tidak dilakukan secara acak, melainkan direncanakan (*by design*) demi mencapai standar mutu lulusan yang ditetapkan madrasah. Penunjukan guru senior sebagai tim supervisor juga mencerminkan asas *Organizing* yang efektif, di mana pimpinan menyadari keterbatasan rentang kendalanya (*span of control*) dan melakukan delegasi wewenang secara proporsional.

Dinamika Pelaksanaan Kunjungan Kelas dan Pendekatan Humanis

Implementasi tiga tahapan observasi (pra-observasi, observasi, dan pasca-observasi) yang diterapkan oleh pimpinan madrasah merupakan bentuk aplikasi nyata dari teknik Supervisi Klinis. Karakteristik utama dari supervisi klinis adalah hubungan yang sejajar dan kemitraan antara supervisor dan guru, dengan fokus pada perbaikan performa mengajar guru, (Santosa, 2022) bukan menilai personalitasnya.

Pada tahapan pra-observasi, tercipta ruang negosiasi akademik. Guru diberikan hak suara untuk menentukan bagian kompetensi mana yang ingin dipantau. Hal ini memberikan rasa kepemilikan (*sense of ownership*) bagi guru terhadap proses pengembangan dirinya. Saat observasi berlangsung, sikap pasif Kepala Madrasah di belakang kelas merupakan langkah etis yang tepat agar tidak merusak otoritas guru di hadapan para siswanya.

Bagian yang paling krusial adalah diskusi reflektif pada pasca-observasi. Dengan meminta guru melakukan penilaian mandiri (*self-assessment*) terlebih dahulu, pimpinan madrasah telah menerapkan prinsip pembelajar dewasa (*andragogi*). Menurut teori andragogi, orang dewasa akan belajar lebih cepat jika mereka menyadari sendiri celah kekurangan mereka, bukan sekadar didekte oleh orang lain. Pendekatan dialogis ini menjauhkan kesan menghakimi (*judgemental*), sehingga umpan balik yang diberikan oleh pimpinan dapat diterima dengan lapang dada tanpa mekanisme pertahanan diri (*defensive mechanism*) dari guru.

Optimalisasi Tindak Lanjut sebagai Katalisator Mutu Pembelajaran

Data penelitian membuktikan bahwa tanpa tindak lanjut yang nyata, supervisi hanya akan menjadi rutinitas administratif penggugur kewajiban. Kebijakan pimpinan madrasah yang mengelompokkan hasil supervisi menjadi tiga klaster penanganan memperlihatkan kepemimpinan yang berbasis data (*data-driven leadership*). Tindak lanjut berupa pemberian pelatihan seperti *In-House Training* (IHT) merupakan langkah strategis yang efisien. Masalah-masalah metodologi pengajaran yang bersifat kolektif diselesaikan secara kolektif pula melalui pelatihan internal. Hal ini tidak hanya menghemat anggaran, tetapi juga menghidupkan budaya madrasah sebagai organisasi pembelajar (*learning organization*). Di sisi lain, pemberian peran "tutor sebaya" bagi guru berkategori sangat baik merupakan strategi multiplikasi kompetensi. Guru senior atau guru berprestasi dapat mengimbaskan ilmunya kepada rekan sejawat (*peer coaching*), yang sering kali jauh lebih efektif dibandingkan instruksi formal pimpinan.

Transformasi Kualitas Pembelajaran di Kelas

Dampak positif berupa peningkatan variasi metode mengajar dan transisi menuju *student-centered learning* menegaskan bahwa intervensi supervisi akademik berkorelasi positif dengan mutu instruksional. Ketika guru mengetahui bahwa performa mengajar mereka diperhatikan oleh pimpinan, muncul dorongan profesional (*professional drive*) untuk memberikan performa terbaik. Hal ini dalam psikologi industri dikenal dengan efek motivasi akibat perhatian manajemen. Perubahan gaya mengajar guru dari ceramah monoton ke pemanfaatan media interaktif berbasis digital (Canva, Quizizz, dsb.) secara otomatis mengubah lansekap psikologis kelas. Pembelajaran abad ke-21 menuntut integrasi antara *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Melalui supervisi akademik, pimpinan madrasah berhasil mendorong guru-guru untuk keluar dari zona nyaman konvensional menuju adopsi TPACK tersebut. Ketika atmosfer kelas menjadi interaktif, tingkat keterlibatan siswa (*student engagement*) akan meningkat drastis. Siswa tidak lagi menjadi objek pasif yang sekadar mendengarkan, melainkan subjek aktif yang mengeksplorasi ilmu pengetahuan. Peningkatan kualitas proses inilah yang pada jangka panjang menjadi determinan utama melonjaknya prestasi akademis maupun non-akademis madrasah.

Solusi Strategis Mengatasi Kendala Pelaksanaan Supervisi

Setiap program kerja pasti menemui batu sandungan di lapangan. Kendala-kendala yang ditemukan di madrasah ini memerlukan dekonstruksi strategi pemecahan masalah agar efektivitas supervisi tidak tergradasi.

Manajemen Waktu Pimpinan (Time Management)

Keterbatasan waktu Kepala Madrasah akibat beban administratif vertikal (Kemenag) merupakan fenomena klasik di lembaga pendidikan formal. Solusi yang diterapkan berupa pendelegasian wewenang kepada Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan guru senior sudah tepat, namun perlu diperkuat secara yuridis melalui Surat Keputusan (SK) Tim Supervisor. Dengan adanya SK resmi, tim supervisor memiliki legitimasi hukum dan moral yang kuat untuk melakukan supervisi klinis, sehingga beban Kepala Madrasah dapat terdistribusi secara merata tanpa mengurangi esensi pengawasan.

Menjinakkan Resistensi Guru Senior (Seniority Barriers)

Kendala psikologis di mana guru senior merasa enggan disupervisi oleh pimpinan yang lebih muda memerlukan pendekatan berbasis kecerdasan emosional (*emotional intelligence*). Pimpinan madrasah harus mampu memainkan peran ganda: sebagai pimpinan formal di satu sisi, dan sebagai "anak/junior" yang menaruh hormat tinggi pada pengalaman jam terbang guru senior di sisi lain. Dalam sesi pra dan pasca-observasi dengan guru senior, pimpinan sebaiknya menggunakan teknik komunikasi konsultatif, bukan instruktif. Gunakan kalimat seperti, "*Saya ingin belajar dari pengalaman Bapak/Ibu dalam mengelola kelas, mari kita diskusikan bagaimana mengombinasikan pengalaman hebat Bapak/Ibu dengan media digital saat ini.*" Pendekatan yang menyentuh sisi humanis ini akan meruntuhkan ego sektoral berbasis senioritas.

Mengatasi Keterbatasan Sarana Prasarana

Keterbatasan sarana teknologi seperti proyektor LCD tidak boleh menjadi alasan mandeknya inovasi pembelajaran. Tindak lanjut yang dapat diambil pimpinan adalah mendorong guru menerapkan strategi *low-tech high-impact*. Inovasi pembelajaran tidak selamanya bertumpu pada digitalisasi yang mahal. Pimpinan dapat menyarankan penggunaan model pembelajaran kooperatif (seperti *jigsaw*, *role playing*, atau pemanfaatan lingkungan sekitar madrasah sebagai laboratorium alam) yang tidak memerlukan perangkat elektronik namun tetap mampu memicu keaktifan siswa tingkat tinggi. Selain itu, pimpinan harus menyusun skala prioritas penganggaran dalam Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM) untuk pengadaan sarana digital secara bertahap pada tahun anggaran berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai supervisi akademik pimpinan madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut: Perencanaan Berbasis Transparansi:

Perencanaan supervisi akademik oleh pimpinan madrasah dilakukan secara terstruktur pada awal semester melalui penyusunan Buku Program Supervisi, penjadwalan yang fleksibel, dan sosialisasi instrumen penilaian secara terbuka. Pendekatan partisipatif ini terbukti efektif dalam mengikis resistensi psikologis guru dan membangun rasa saling percaya (*mutual trust*). Pelaksanaan Melalui Pendekatan Klinis: Pelaksanaan supervisi menerapkan kombinasi teknik individual melalui Supervisi Klinis (yang mencakup tahapan pra-observasi, observasi kelas, dan pasca-observasi) serta teknik kelompok melalui optimalisasi MGMP internal madrasah. Pendekatan dialogis dan prinsip andragogi yang digunakan pimpinan berhasil menciptakan ruang refleksi yang nyaman bagi guru untuk menyadari dan memperbaiki kelemahannya. Tindak Lanjut yang Konkrit (Siklus PDCA): Tahap tindak lanjut dilakukan secara *data-driven* dengan mengklasifikasikan guru ke dalam tiga klaster penanganan. Langkah nyata yang diambil meliputi pelaksanaan *In-House Training* (IHT) untuk peningkatan kompetensi kolektif, supervisi klinis ulang untuk pembinaan khusus, serta pemberdayaan guru berprestasi sebagai tutor sebaya (*peer coaching*). Dampak Signifikan terhadap Kualitas Pembelajaran: Implementasi supervisi yang konsisten berdampak positif pada pergeseran paradigma mengajar guru, dari yang semula konvensional (*monoton/ teacher-centered*) menjadi berbasis TPACK dan berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Hal ini secara linier meningkatkan keterlibatan (*student engagement*) dan motivasi belajar siswa di dalam kelas.

Solusi Atas Kendala Lapangan: Keterbatasan waktu pimpinan diatasi melalui delegasi wewenang yang sah kepada tim supervisor/guru senior. Hambatan psikologis terkait senioritas diatasi melalui teknik komunikasi konsultatif-persuasif yang humanis. Sementara itu, keterbatasan sarana prasarana disiasati dengan penerapan model pembelajaran kreatif *low-tech high-impact* serta perencanaan penganggaran RKAM yang adaptif. Intisari: Supervisi akademik bukan lagi sekadar alat kontrol birokrasi, melainkan instrumen stimulasi budaya mutu. Keberhasilan pimpinan madrasah dalam mengawal siklus supervisi secara humanis dan berkesinambungan menjadi katalisator utama dalam mendongkrak kualitas pembelajaran menuju madrasah yang unggul dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sunaedi, & Hamdi Rudji. (2023). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Tolitol. *Journal of Educational Management and Islamic Leadership* , 02(02), 1–17.
- Arifin, Z. (2022). PERAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM

- MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN (Studi Kasus di MTsN 1 Jombang). *Intelegensia : Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 1–14. <https://doi.org/10.34001/intelegensia.v10i1.3068>
- Arrochman, I. (2024). Strategi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 72–94. <https://doi.org/10.53649/taujih.v5i02.456>
- Gumanti, M., Maisaroh, I., Warisno, A., Andari, A. A., & Anshori, M. A. (2023). Development of Islamic Higher Education in Indonesia. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 8(1), 237–252. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v8i1.11079>
- Hambali, M., Rosyidah, A., & Djuwairiyah, D. (2023). Supervisi Akademik Kepala Lembaga Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Kinerja Performa Guru. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 7(2), 211–222. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v7i2.2660>
- HUMAIRA, F. (2024). Manejemen Mutu Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Mis Di Bandar Lampung. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(3), 252–264. <https://doi.org/10.51878/social.v4i3.3329>
- Lalupanda, E. M. (2019). *Supervisi Akademik, Mutu Guru*. 7(1), 62–72.
- Munasir, M., Ilyas, R. M. M., & Erihadiana, M. (2024). Peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui suvervisi akademik. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 164. <https://doi.org/10.29210/1202423501>
- Nurpuspitasari, D., Sumardi, S., Hidayat, R., & Harijanto, S. (2019). Efektivitas Pembelajaran Ditinjau Dari Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 762–769. <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i1.962>
- Rofiah, L. (2022). Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. *Damhil Education Journal*, 2(2), 73. <https://doi.org/10.37905/dej.v2i2.1526>
- Rozikun, R., & Fahrurrozi, F. (2022). Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI. *Jawda: Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 100–134. <https://doi.org/10.21580/jawda.v3i1.2022.11542>
- Santosa, A. B. S. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 13(1), 14–20. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13\(1\).9004](https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13(1).9004)
- Suryadi, Nurhattati Fuad, Anim Purwanto, Saiin, & Nani Rahmah. (2023). Supervisi Akademik dalam Perbaikan Mengajar Guru di Era Merdeka Belajar di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung Bogor. *Mitra Teras: Jurnal Terapan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 18–31. <https://doi.org/10.58797/teras.0202.02>

Syahputra, R. D., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(3), 51-61.